

## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini Di TK PAUD Teratai Desa Dadakitan, Kabupaten Tolitoli

Devilia<sup>1</sup>, Abd. Hamid Isa<sup>2</sup>, Rusdin Djibu<sup>3</sup>, Zulkarnain Anu<sup>4</sup>

Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

[devilia\\_slpls2019@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:devilia_slpls2019@mahasiswa.ung.ac.id)<sup>1</sup>

---

Received: 17 Maret 2023

Revised: 26 Februari 2024

Published: 29 Februari 2024

---

### ABSTRACT

*Parents' upbringing is the main point in shaping the personality of early childhood into a good personality, because the family environment is the first environment for a child when a child is born. The better the parenting style of the parents, the better the personality of the early childhood is formed. This study aims to determine the effect of parenting style on early childhood personality development. This research was conducted at Teratai Early Childhood Kindergarten, Dadakitan Village, Tolitoli District. This study used a quantitative approach with data collection methods using a questionnaire technique consisting of two variables, and analysis using validity test analysis, reliability test, normality test, and also hypothesis testing, namely the calculation of the regression coefficient. The results showed that the parenting style of parents in Teratai PAUD Kindergarten was in the good category or the parents of students tended to use democratic parenting with a total percentage of 79.67%, and the personality of early childhood in Teratai PAUD Kindergarten was in the good category or the child was dominant, with an extrovert personality with a total percentage score of 79.22%, and the equation form  $\hat{Y} = -0.467 + 1.221(X)$ . Based on the hypothesis testing, it states that the influence of parenting styles on the personality development of early childhood in the Early Childhood Kindergarten of Teratai Village of Dadakitan is acceptable or there is an influence, from the calculation of the coefficient of determination explains that parenting style has an influence of 59.3% on the personality development of early childhood in Teratai PAUD Kindergarten, Dadakitan Village, Tolitoli Regency.*

**Keywords:** Parenting, Personality Development, Preschool Children.

### ABSTRAK

Pola asuh orang tua menjadi poin utama dalam membentuk kepribadian anak usia dini menjadi kepribadian yang baik, karena lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama seorang anak ketika anak dilahirkan. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula kepribadian anak usia dini yang terbentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK PAUD Teratai Desa Dadakitan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik angket yang terdiri dari dua variabel, dan analisis menggunakan analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan serta pengujian hipotesis yaitu perhitungan koefisien regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di TK PAUD Teratai berada pada kategori baik atau orang tua peserta didik cenderung menggunakan pola asuh demokratis dengan jumlah total persentase sebesar 79.67%, dan kepribadian anak usia dini di TK PAUD Teratai berada pada kategori baik atau anak dominan dengan kepribadian extrovert dengan skor total persentase sebesar 79.22%, dan diperoleh bentuk persamaan  $\hat{Y} = -0,467 + 1.221(X)$ . Berdasarkan pengujian hipotesis menyatakan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak usia dini di TK PAUD Teratai Desa Dadakitan dapat diterima atau terdapat pengaruh, dari hasil perhitungan koefisien determinasi menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebesar 59.3% terhadap perkembangan kepribadian anak usia dini di TK PAUD Teratai Desa Dadakitan Kabupaten Tolitoli.

**Kata kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Kepribadian, Anak Usia Dini.

## **PENDAHULUAN**

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian anak usia dini. Masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang didapat dari pola asuh orang tua. Setiap tindakan yang dilakukan orang tua akan membawa pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anaknya baik di lingkungan keluarga, maupun sosialnya di masa akan datang. Orang tua yang benar-benar memberi perhatian khusus terhadap anaknya, akan membentuk kepribadian yang positif terhadap anaknya itu. Sebaliknya, orang tua yang tidak peduli atau sangat mengekang, akan membentuk kepribadian yang negatif terhadap anak tersebut.

Miranti & Putri (2021), mengatakan bahwa anak usia dini dapat dikatakan anak yang berumur 0-6 tahun. Dimana pada masa itu sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat fisik maupun mental. Perkembangan sosial pun sangat berpengaruh pada usia dini. Perkembangan sosial pada anak usia dini dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat tempat tinggal anak.

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, kepribadian itu sendiri adalah ciri yang membuat setiap orang berbeda dengan orang lain. Bahkan kepribadian bisa dilihat segera setelah seseorang lahir. Kepribadian merupakan cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya (Hartanti, 2017). Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap (Setiyowati, 2020). Istilah sistem psikofisik dengan maksud menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia adalah suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta di antara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Sedangkan istilah khas dalam batasan kepribadian Allport itu memiliki arti bahwa setiap individu bertindak laku dalam caranya sendiri karena setiap individu memiliki kepribadiannya

sendiri (Hartanti. 2017). Kepribadian anak dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Kepribadian Ekstrovert (Terbuka)

Kepribadian ekstrovert biasanya diasosiasikan dengan kepribadian yang terbuka serta cenderung menikmati kegiatan di tengah manusia. Oleh karena itu, manusia dengan kepribadian ekstrovert, cenderung kurang menikmati aktivitas yang dilakukan sendirian. Orang dengan kepribadian ekstrovert adalah orang yang berpikir mengenai hal-hal secara objektif dan luas. Seorang ekstrovert akan senang berkomunikasi, ngobrol, berbasa-basi dengan orang banyak, meski tanpa ada informasi yang memang perlu untuk dikomunikasikan. Bagi seorang ekstrovert, bahasa adalah alat untuk bersosialisasi. Ekstrovert terkesan lebih supel (Masni, dkk. 2021).

b. Kepribadian Introvert (Tertutup)

Kepribadian introvert merupakan kepribadian manusia yang tertutup, sehingga mereka cenderung memilih untuk sendirian atau bertemu dengan sedikit orang. Orang dengan tipologi kepribadian introvert lebih berpikir ke arah subjektif atau dirinya sendiri. Oleh karena itu rata-rata orang yang berkepribadian introvert kurang menikmati keramaian (Masni, dkk. 2021). Tipe kepribadian introvert yaitu, pribadi yang dikenal sebagai individu pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dalam dunia obyektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan ditengah kerumunan banyak orang, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar, perasaan rendah diri, iri hati, dan dalam kondisi kurang normal ia menjadi orang yang pesimis dan cemas (Purba & Suci. 2021).

Kepribadian anak usia dini tidak mungkin ada begitu saja pada diri anak tersebut. Tentunya ada beberapa faktor-faktor yang membentuk kepribadian pada anak usia dini, dengan begitu adapun faktor-faktor tersebut (Rufaedah 2020) akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh keturunan individu

Kepribadian yang dimiliki seseorang tidak bisa lepas dari faktor keturunan, terutama yang berkaitan dengan pematangan karakteristik fisik dan mental.

Meskipun faktor lingkungan dan sosial dan lainnya besar pengaruhnya terhadap kepribadian, namun tidak lepas dari potensi yang ada dalam individu. Bahan baku utama kepribadian, seperti fisik, kecerdasan, dan tempramen adalah hasil dari keturunan.

## 2. Pola asuh orang tua

Selain dipengaruhi oleh faktor keturunan, kepribadian juga terbentuk dari interaksi figur yang signifikan dari semua anggota keluarga (pertama Ibu, kemudian Ayah dan saudara, dan kemudian figur keluarga yang lainnya) dengan anak. Anak itu membawa kepada interaksi ini, seperti konsitusi biologis tertentu, kebutuhan tertentu, dan kapasitas intelektual tertentu yang menentukan reaksinya dengan cara di mana ia menindaklanjuti figur yang signifikan tersebut. Dalam interaksi antara faktor dan lingkungan, individu memilih dari lingkungannya apa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dan menolak apa yang tidak.

Keluarga merupakan ujung tombak dalam pembentukan pribadi anak karena keluarga mempunyai peranan yang paling penting dalam persoalan pendidikan anak, dan keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak mulai dari lahir hingga dewasa. Oleh sebab itulah pendidikan dalam keluarga harus menjadi perhatian yang utama (Rahma, 2018).

Perilaku anak adalah reaksi terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh terhadap anak dari awal proses perkembangan hingga anak mencapai usia kedewasaan akan membentuk watak dan karakter yang memiliki implikasi terhadap kepribadian anak itu sendiri. Di mana perkembangan kepribadian ini diperoleh dari perilaku dan afeksi melalui kelekatan yang terjalin antara orang tua dan anak. Dampak dari pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak akan berlangsung dalam jangka panjang atau bahkan permanen. Hal ini karena daya tangkap anak pada usia emas (golden age) merupakan informasi awal yang dimiliki anak untuk memahami orang dewasa disekitarnya (Sonia & Nurliana, 2020).

Pola asuh orang tua sendiri adalah perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Dengan kata lain, praktik pengasuhan

(Parenting Practice) dapat dikonseptualkan sebagai sistem interelasi yang dinamis yang mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial dengan kualitas relasi orang tua-anak sebagai pondasinya (Suryandari. 2020). Menurut Wahidin (2019) bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak. Orang tua bukan hanya penanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga, Orangtua juga berpengaruh cukup besar dalam pendidikan anak-anaknya. Apa saja yang dilakukan oleh orangtua merupakan contoh bagi anaknya. Jadi sebagai orangtua sudah seharusnya memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh anak-anaknya. Pastinya setiap orang tua menggunakan pola asuh yang berbeda-beda. Adapun bentuk-bentuk pola asuh sebagai berikut.

1. Pola asuhan Authoritarian (otoriter)

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif.

2. Pola asuhan permisif

Nuryatmawati (2020) menjelaskan permisif sebagai suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka dengan menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. Pengasuhan yang permisif diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri. Pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

3. Pola asuhan otoritatif (Demokratis)

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis (Sari, dkk. 2020). Pola asuh ini ditandai juga dengan adanya pengakuan dari orang tua terhadap kemampuan

anak. Anak diberikan kesempatan agar tidak selalu bergantung kepada orang tua. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak usia dini di TK PAUD Teratai Desa Dadakitan Kabupaten Tolitoli.

## **METODE**

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak. Studi kausal komparatif atau *ex post facto* adalah penelitian yang berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian, di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Penelitian kausal komparatif merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab-akibat dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut. Dapat dikemukakan penelitian kausal komparatif ini merupakan penelitian di mana variabel bebasnya telah terjadi perlakuan (*treatment*) yang dilakukan saat penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini variabel yang akan di bahas terdiri dari variabel bebas (*Independent*) dan Variabel Terikat (*Dependent*), variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan kepribadian anak (Y).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian. Kualitas pengumpulan data berhubungan dengan bagaimana cara yang digunakan ketika mengumpulkan data. Sementara sumber data ini merupakan data primer. Dikatakan data primer ketika data dari objek

penelitian langsung diterima oleh peneliti, tanpa melalui orang lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner
2. Observasi
3. Teknik Dokumentasi

Data yang terkumpul baik dari hasil angket/kuesioner akan dianalisis dengan mengikuti beberapa tahapan berupa:

1. Uji Validitas Instrumen
2. Uji Reliabilitas Instrumen
3. Uji Normalitas Data
4. Hipotesis Statistika

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

1. Uji Validitas Data

Pada awal penelitian, telah dilakukan uji validitas dengan menguji 30 responden pertama yang diperoleh dari tanggapan kuesioner. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat nilai koefisien validasi pada variabel Pola Asuh Orang Tua terdapat 5 item yang memiliki nilai  $r$ -hitung lebih kecil dari nilai  $r$ -tabel (0.361), artinya 5 item dari variabel X (Pola Asuh Orang Tua) tidak valid sedangkan 15 item lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$ -hitung lebih besar dari nilai  $r$ -tabel (0.361) adapun pernyataan yang tidak valid merupakan 2 butir pernyataan dari indikator pola asuh permisif dan 3 butir soal dari indikator pola asuh demokratis, maka penulis tidak menggunakan 5 butir pernyataan tersebut.

Kemudian pada variabel Y (Perkembangan Kepribadian Anak) terdapat 5 item yang memiliki nilai  $r$ -hitung lebih kecil dari nilai  $r$ -tabel (0.361), artinya 5 item dari variabel Perkembangan Kepribadian Anak tidak valid sedangkan 15 item lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$ -hitung lebih besar dari nilai  $r$ -tabel (0.361) adapun pernyataan yang tidak valid merupakan 4 butir pernyataan dari indikator kepribadian *introvert* (tertutup) dan 1 butir pernyataan dari indikator kepribadian *extrovert* (terbuka), oleh karena itu peneliti hanya mengambil 15 butir

pernyataan pada variabel Y.

## 2. Uji Reliabilitas Data

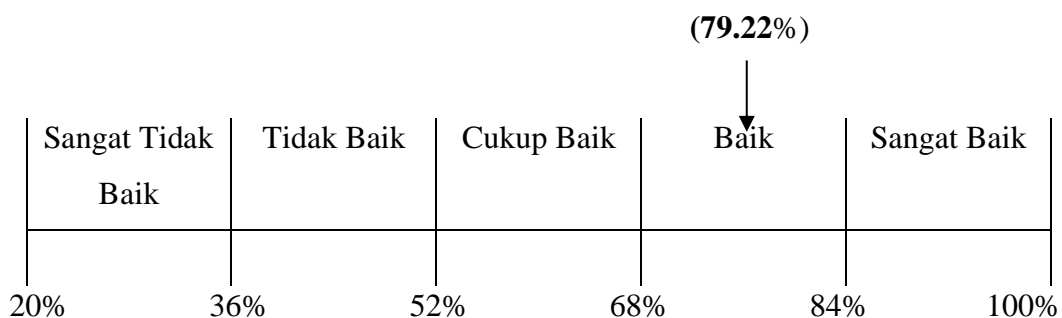
Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.7$ , maka instrumen penelitian tersebut reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0.7$  maka instrumen penelitian tersebut tidak reliabel.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. <i>Reliabilitas</i>	Titik Kritis	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0.7878	0.7	Reliabel
Perkembangan Kepribadian Anak	0.8433	0.7	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas alat ukur penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari titik kritis, yaitu koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7. Artinya, variabel Pola Asuh Orang Tua dan variabel Perkembangan Kepribadian Anak dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

Dari hasil 15 pernyataan variabel pola asuh dapat dilihat dengan nilai rerata skor total sebesar 95 (79.22%). Kemudian rerata total tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum sebagai berikut:



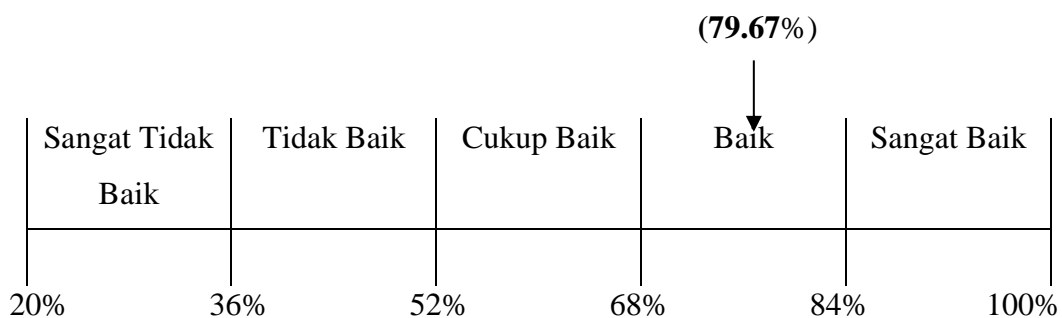
**Gambar 4. 1** Garis Kontinum Variabel Pola Asuh Orang Tua

Dari Gambar 4.1 di atas menunjukkan tingkat capaian responden masuk dalam



kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa orang tua peserta didik yang berada di TK PAUD Teratai Desa Dadakitan Kecamatan Baolan memiliki Pola Asuh yang baik atau cenderung menggunakan pola asuh demokratis.

Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini di TK PAUD Teratai memiliki 15 pernyataan yang mempunyai nilai rerata skor total sebesar 96 (79.67%). Kemudian rerata total tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum sebagai berikut:



**Gambar 4. 2** Garis Kontinum Variabel Perkembangan Kepribadian Anak

Dari Gambar 4.2 di atas menunjukkan tingkat capaian responden masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang berada di TK PAUD Teratai Desa Dadakitan Kecamatan Baolan memiliki perkembangan kepribadian yang baik atau cenderung memiliki anak dengan kepribadian Extrovert (terbuka).

**Tabel 2.** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25536206
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.106
	Negative	-.133

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.187 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber data: Output data SPSS yang diolah 2022.*

Berdasarkan pengujian normalitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada diatas 0.05, yaitu 0.187 hal ini menunjukkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Model Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.467	0.524		-0.892	0.380
Pola Asuh Orang Tua	1.221	0.191	0.770	6.385	0.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Kepribadian Anak

*Sumber data: Output data SPSS yang diolah 2022.*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0.467 + 1.221(X)$$

Nilai koefisien regresi menggambarkan apabila variabel bebasnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat sebesar -0.467. Kemudian tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien regresi untuk variabel Pola Asuh Orang Tua bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kepribadian Anak. Koefisien regresi Pola Asuh Orang Tua sebesar 1.221 mengandung arti apabila

Pola Asuh Orang Tua mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Perkembangan Kepribadian Anak akan meningkat sebesar 1.221.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini adalah positif signifikan ( $B=1.221$  ;  $p\text{-value} = 0.000$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini di TK PAUD Teratai di Desa Dadakitan Kabupaten Tolitoli (Ha diterima), artinya semakin baik Pola Asuh Orang Tua, maka akan semakin baik Perkembangan Kepribadian Anak.

**Tabel 4.** Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.770 <sup>a</sup>	0.593	0.578	0.25988

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Perkembangan Kepribadian Anak

*Sumber data: Output SPSS yang diolah 2022.*

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *R-Square* sebesar 0.593, artinya Pola Asuh Orang Tua memberikan pengaruh sebesar 59.3% terhadap Perkembangan Kepribadian Anak, sedangkan sisanya sebesar 40.7% merupakan kontribusi variabel lain selain Pola Asuh Orang Tua.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif variabel Pola Asuh Orang Tua berada pada kategori baik dengan skor persentase sebesar 79.67%, hal ini mengindikasikan bahwa orang tua peserta didik di TK PAUD Teratai memiliki pola asuh yang baik atau cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Skor tertinggi pada variabel Pola Asuh Orang Tua dari keseluruhan indikator yaitu pada butir pernyataan “Orang tua membela anak ketika anak dalam konflik meskipun anak salah” dengan persentase skor sebesar 95.83% atau sebanyak 26 orang tua memilih TP (Tidak Pernah) yang menandakan bahwa orang tua peserta didik di TK PAUD Teratai mengetahui bahwa pola asuh yang baik bukan dengan cara membela atau membenarkan perilaku anak yang salah. Kemudian skor terendah berada pada

indikator mengenai “orang tua memberikan hukuman verbal (kata-kata kasar) jika anak tidak mengikuti arahan orang tua” dengan persentase skor 47.50%, dimana skor tersebut masuk dalam kategori tidak baik, artinya masih terdapat orang tua peserta didik TK PAUD Teratai yang menerapkan pola asuh yang kurang baik. Sehingga hal tersebut perlu dijadikan evaluasi bagi orang tua agar dapat dengan baik memilih pola asuh yang tepat kepada anak.

Hasil analisis deskriptif variabel Perkembangan Kepribadian Anak berada pada kategori baik dengan skor persentase sebesar 79.67%, hal ini mengindikasikan bahwa kepribadian anak di TK PAUD Teratai memiliki perkembangan yang baik atau anak di TK PAUD Teratai cenderung memiliki kepribadian extrovert atau terbuka. Skor tertinggi pada variabel Perkembangan Kepribadian Anak dari keseluruhan indikator yaitu butir pernyataan mengenai “anak sulit bergaul dengan sesamanya” dengan persentase skor sebesar 94.17% atau sebanyak 25 orang menjawab TP(Tidak Pernah), yang artinya 25 dari 5 orang anak tidak mengalami kesulitan dalam bergaul. Hal ini menandakan bahwa secara umum perkembangan kepribadian anak di TK PAUD Teratai tergolong baik hal ini dapat dilihat dari perilaku anak yang selalu mudah dalam bergaul dengan teman sebayanya dalam aktivitas sehari-hari. Kemudian skor terendah pada variabel Perkembangan Kepribadian Anak yaitu indikator mengenai “anak cenderung spontan dalam bertindak dan berbicara kepada orang baru” dengan persentase skor 58.33% atau hanya sebanyak 9 anak yang berani berbicara dengan orang baru, dimana skor tersebut masuk dalam kategori yang cukup baik. Hal ini menandakan bahwa anak di TK PAUD Teratai sering mengalami canggung dan tidak percaya diri saat bertemu dengan orang baru. Sehingga hal tersebut perlu dijadikan evaluasi pola asuh yang diberikan orang tua agar anak dapat lebih percaya diri dan berani berbicara dengan orang baru.

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh bentuk persamaan  $\hat{Y} = -0,467 + 1.221(X)$ . Yang berarti koefisien regresi untuk variabel Pola Asuh Orang Tua bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kepribadian Anak. Koefisien regresi Pola Asuh Orang Tua sebesar 1.221 mengandung arti apabila Pola Asuh Orang Tua

mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Perkembangan Kepribadian Anak akan meningkat sebesar 1.221.

Keperibadian anak yang dilatih sejak dini dapat menyebabkan anak mempunyai watak dan tingkah laku yang baik di masa depan, perkembangannya. Pembentukan pribadi yang baik ini perlu dilakukan secara serasi antara lingkungan, pola asih orang tua, pendidikan, dan faktor lainnya yang memiliki keterikatan dengan anak. Salah satu faktor yang paling dekat dalam perkembangan anak adalah faktor pola asuh orang tua, adapun peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak usia dini yaitu; (1) perhatian, (2) perilaku saling menghormati antara anak dengan orang tua, (3) memberikan pendidikan moral pada anak, (4) melatih kepribadian anak dengan akhlak yang baik, (5) mewujudkan kepercayaan, dan (6) melatih anak agar memiliki tata krama yang baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t, menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini di TK PAUD Teratai di Desa Dadakitan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masduki Asbari, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa *parenting style* (Pola Asuh) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter anak di *Shopia Islamic School*. Artinya semakin positif pola asuh orang tua, maka akan semakin baik pula perkembangan karakter anak. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Inikah, (2015) "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik" yang menunjukkan dimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik.

Besar pengaruh pada penelitian ini didapat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi menjelaskan bahwa Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh sebesar 59.3% terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. Sedangkan sisanya, sebesar 40,7% merupakan pengaruh dari faktor lain selain faktor pola asuh orang tua. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak selain faktor pola asuh orang tua diantaranya adalah; (1) kepribadian orang tua, (2) kelas sosial, (3) pendidikan orang tua, (4)

lingkungan, (5) persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua, (6) dan budaya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak. Hasil penelitian pola asuh orang tua yang berada di TK PAUD Teratai dalam kondisi baik, hal ini, dapat dibuktikan dengan persentase sebesar 79,22% dan digolongkan dalam kategori baik. Adapun tingkat perkembangan kepribadian anak yang berada di TK PAUD Teratai masuk kedalam kategori baik dengan rerata skor persentase 79.67%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang berada di TK PAUD Teratai Desa Dadakitan Kecamatan Baolan memiliki perkembangan kepribadian yang baik.

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh bentuk persamaan  $\hat{Y} = -0,467 + 1.221(X)$ . Ini berarti koefisien regresi untuk variabel Pola Asuh Orang Tua bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kepribadian Anak. Koefisien regresi Pola Asuh Orang Tua sebesar 1.221 mengandung arti apabila Pola Asuh Orang Tua mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Perkembangan Kepribadian Anak akan meningkat sebesar 1.221.

Hasil uji pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini adalah positif signifikan ( $B = 1.221 : p\text{-value} = 0.000$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini di TK PAUD Teratai di Desa Dadakitan.

Besar pengaruh pada penelitian ini didapat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi menjelaskan bahwa Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh sebesar 59.3% terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. Sedangkan sisanya, sebesar 40,7% merupakan pengaruh dari faktor lain selain

faktor pola asuh orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hartanti, E. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selompampang Kabupaten Tamanggung*. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Masni, H., Tara, F., & Hutabarat, Z. S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(04), 239–249.
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6(1), 58–66.
- Nuryatmawati, M. A., & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- Purba, A. W. D., & Ramadhani, S. (2021). Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1372–1377.
- Rahma, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Rufaedah, E. A. (2016). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2), 8–25.
- Sari, M., & Rahmi, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology*, 3(1), 94–107.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Angapedia*, 4(1), 157–170.
- Setiyowati, E. (2020). Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Mabsut*, 14(2), 158–165.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta.
- Sonia, G. dan N. C. A. (2020). Pola asuh yang berbeda-beda dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak. *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128–135.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23–29.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, 3(1), 232–245.